

## ABSTRAK

**Sri Fatmawati**, *Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, Tesis, pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, Pembimbing (I) Dr. Dina Hermina, M.Pd, dan (II) Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd

**Kata Kunci** : Pembinaan, Anak Didik, dan Lembaga Pemasarakatan

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pembinaan anak didik pemasarakatan di Lapas Klas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan; (2) problematika pembinaan anak didik pemasarakatan di Lapas Klas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan; dan (3) solusi yang dilakukan Lapas Klas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan atas problematika yang dihadapi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat analisis kualitatif. Data-data yang digunakan, sepenuhnya bersumber di Lapas Klas II A Anak Martapura dan literatur yang terkait, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah pendekatan induktif.

Terdapat beberapa temuan penelitian: (1) Pembinaan terhadap Anak Didik Pemasarakatan sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan standar pelayanan bagi warga binaan pemasarakatan. Pembinaan di Lapas Klas IIA Anak Martapura meliputi pendidikan dan pengajaran, bimbingan keagamaan, kegiatan kepemudaan, olah raga dan rekreasi, pembinaan kesenian dan keterampilan. (2) Problematika pembinaan yang dihadapi meliputi: (a) Pendidikan dan pengajaran adalah kurangnya minat anak didik, minimnya sarana belajar-mengajar, kegiatan belajar yang tidak efisien, bila habis masa tahanan anak tidak mau lagi meneruskan paket kesetaraannya baik di dalam maupun di luar, dan kurang proaktifnya sekolah terhadap siswa yang berkonflik dengan hukum; (b) Bimbingan keagamaan yaitu banyak anak didik pemasarakatan yang tidak bisa membaca alquran dan shalat dengan benar; (c) Kegiatan kepramukaan hanya dilaksanakan di dalam Lapas; (d) Rekreasi, pelaksanaannya harus tetap sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku di Lapas, dan (e) Kesenian dan ketrampilan, kurangnya sarana dan prasarana dan tenaga instruktur yang profesional. (3) Solusi pembinaan yang dilakukan pihak Lapas: (a) Pendidikan dan pengajaran yaitu dengan memberikan motivasi bagi anak didik pemasarakatan untuk menyelesaikan paket kesetaraan mereka baik di dalam maupun di luar Lapas. Memberikan fasilitas bagi siswa yang ingin ikut ujian akhir di Lapas. Memisahkan kegiatan belajar-mengajar antara napi laki-laki dan wanita. (b) Bimbingan keagamaan yaitu program baca tulis Alquran dan pelaksanaan shalat secara berjamaah dan pemberian kajian keislaman lainnya. (c) Kepemudaan, keterampilan dan kesenian yaitu bekerjasama dengan instansi lain untuk berpartisipasi membina warga binaan pemasarakatan baik dengan mengirimkan tenaga penyuluh maupun tenaga terampil. (d) Menampilkan kegiatan anak didik pemasarakatan pada even-even tertentu dan menginformasikan kegiatan di Lapas melalui media cetak dan sosial untuk menggugah masyarakat maupun instansi terkait untuk turut serta membantu membina warga binaan.